
KONJUGASI DALAM ALBUM *UTA NO PRINCE-SAMA MAJI LOVE LEGEND STAR*

Nurlela

Institut Pendidikan dan Bahasa (IPB) Invada Cirebon
liliknurlela@gmail.com

Diddah Annissa'atul S.

Institut Pendidikan dan Bahasa (IPB) Invada Cirebon
diddah.ash@gmail.com

Arief Rahman Aziz B.S.

Institut Pendidikan dan Bahasa (IPB) Invada Cirebon
arief97rahman@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diterima Oktober 2020;
Direvisi Desember 2020;
Disetujui Januari 2021.

Abstrak

Penelitian ini berjudul konjugasi dalam album *Uta No Prince-Sama Maji Love Legend Star* penelitian ini memiliki tujuan untuk 1) memaparkan jenis konjugasi yang terdapat dalam lagu-lagu *uta no prince-sama maji love legend star* dan 2) memaparkan perubahan konjugasi yang terdapat dalam lagu-lagu *uta no prince-sama maji love legend star*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik simak-catat. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode agih menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL) dan baca markah. Berdasarkan hasil analisis ditemukan data sejumlah 142 data terdiri dari enam jenis konjugasi, yakni 1) *mizenkei*, yaitu konjugasi yang mencakup 11 data bentuk negatif (*~nai*), 1 data bentuk kausatif (*~seru*), 3 data bentuk pasif (*~reru*), dan 10 bentuk maksud (*~ou/you*), 2) *renyoukei*, yaitu konjugasi yang mencakup 4 data bentuk keinginan (*~tai*), 11 data bentuk lampau (*~ta*), dan 23 data bentuk sambung (*~te*), 3) *shuushikei*, yaitu kata kerja yang berada di akhir kalimat berjumlah 16 data, 4) *rentaikei*, yaitu kata kerja yang berada di tengah kalimat sebagai modifikator berjumlah 50 data, 5) *kateikei*, yaitu kata kerja bentuk pengandaian (*~ba*) berjumlah 4 data, dan 6) *meireikei*, yaitu kata kerja bentuk perintah berjumlah 9 data. Penelitian ini memiliki dua simpulan, yakni 1) terdapat enam jenis konjugasi dalam album *Uta No Prince-Sama Maji Love Legend Star*, 2) terdapat sebelas (11) bentuk konjugasi dari enam jenis konjugasi yang ada.

Kata kunci: konjugasi, *gokan*, *gobi*, *uta no prince-sama*

PENDAHULUAN

Menurut Koizumi (1995, p. 89) morfologi adalah ilmu yang berfokus pada pembentukan kata atau terbentuknya sebuah kata. Sutedi (2011, p. 43) mengatakan bahwa morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya. Dalam bahasa Jepang morfologi disebut *keitairon* (形態論). Dalam Lieber (2009, p. 2) morfologi adalah ilmu yang mempelajari pembentukan kata, termasuk terbentuknya kata baru dalam bahasa dunia dan variasi bentuk kata yang digunakan dalam kalimat.

Dalam ilmu morfologi ada yang dinamakan konjugasi. Konjugasi menurut para ahli yakni, menurut (Bhaga, 2021) mengatakan bahwa konjugasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian yang tidak berubah dan bagian yang berubah. Bagian yang tidak berubah dinamakan *katsuyou gokan* sedangkan bagian yang berubah dinamakan *katsuyou gobi* (Suparwa & Satyawati, 2018). Bagian *katsuyou gokan* adalah kata yang memiliki arti saat berdiri sendiri. Bagian *katsuyou gobi* adalah kata yang mengalami perubahan dalam kalimat.

Terdapat tiga penelitian mengenai konjugasi dalam bahasa Jepang yang relevan dengan penelitian ini (Putri & Zalman, 2019). Kesatu, Norman (2014) berjudul Analisis Kesalahan Penggunaan *Shieki* pada Mahasiswa Program Studi S1 Sastra Jepang Angkatan 2011 Universitas Brawijaya. Kedua, Mael (2016) berjudul Analisis Lirik Lagu *Honjitsu Wa Saiten Nari*. Ketiga, Widiyowati (2019) berjudul Analisis Penggunaan Kata Sifat Bahasa Jepang Mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Malang.

Penelitian pertama, Norman (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kesalahan Penggunaan *Shieki*. Dari hasil penelitian Norman (2014) ditemukan lima jenis kesalahan, yaitu 1) kesalahan menganalogi, 2) kesalahan tekstual, 3) kesalahan penerimaan, 4) kesalahan dalam mengungkapkan, dan 5) kesalahan pada pengajar. Adapun kesalahan penggunaan *shieki* disebabkan oleh perbedaan bahasa antara bahasa Indonesia dan Jepang yang tidak serumpun (Arfianty & Hasibuan, 2018), lingkungan mahasiswa yang biasa menggunakan bahasa sehari-hari (Wati, Rijal, & Hanum, 2020) dan kebiasaan para pembelajar menggunakan kata kerja atau verba bentuk kamus dalam percakapan (Imamudin & Haerudin, 2019).

Penelitian kedua, Mael (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Lirik Lagu *Honjitsu Wa Saiten Nari*. Hasil penelitian Mael (2016) dari segi fonologi ditemukan tiga jenis data, yaitu 1) fonem, 2) mora dan silabis, dan 3) konsonan N. Fonem memiliki fungsi sebagai pembeda arti, contohnya fonem “m” dan “k” pada kata *dame* dan *dake*. Lalu, pada bagian

mora dan silabis tidak selalu memiliki jumlah yang sama, contohnya *de-cha-u-n* memiliki 4 mora 3 silabis. Pada bagian konsonan N mempengaruhi *hatsuon*, contohnya berbunyi [m] saat bertemu fonem [p], [b], dan [m] (*nanmoshitaku=nammoshitaku*), berbunyi [n] saat bertemu fonem [t], [d], [ts], [dz], [tʃ], [r], [n] (*nante, inainda, konnan, nainda*), berbunyi [ng] saat bertemu fonem [n], [k] (*nanka=nangka*) dan berbunyi [N] saat berada di akhir kata (*tsuman=tsumang*). Dari segi morfologi ditemukan perubahan *renyoukei shuushikei*, dan perubahan kopula. Contoh perubahannya adalah sebagai berikut.

1. *Renyoukei*: *tsuyogaru* → *tsuyogatte*, *fuku* → *fuite*

2. *Shuushikei*: *warau* → *warau*

3. Perubahan kopula: *darou* → *de-a-rou* → *de-shou*

Penelitian ketiga, Widiyowati (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Penggunaan Kata Sifat Bahasa Jepang. Dari hasil penelitian Widiyowati (2019) ditemukan tiga jenis kesalahan dalam penggunaan kata sifat, yaitu 1) kesalahan bentuk, yaitu *kouen wa hito ga sukunaikunai desu*, 2) penambahan, yaitu *Sato-san no kasa wa kono akai no kasa desu*, dan 3) penghilangan, yaitu *kyou nen no fuyu wa atatakatta desu*. Kesalahan penggunaan tersebut terjadi karena bahasa Indonesia tidak memiliki kategori kata sifat seperti dalam bahasa Jepang (Natalia & Darwis, 2022).

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu penulis menyimpulkan bahwasannya penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya. Akan tetapi, penelitian ini berfokus pada konjugasi verba dalam album *Uta no Prince-sama Maji Love Legend Star*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2017, p. 4) mengatakan bahwa metode kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif deskriptif digunakan penulis untuk mendeskripsikan jenis dan perubahan konjugasi verba pada lirik lagu *Uta no prince-sama Maji Love Legend Star*. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode simak. Menurut Sudaryanto (1998, p. 2) metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa. Menyimak adalah langkah awal untuk mempelajari objek yang diteliti, yaitu lirik lagu pada album *Uta no prince-sama Maji Love Legend Star*. Setelah menyimak, penulis melakukan pemilahan bait yang terdapat konjugasi verba. Selanjutnya, penulis menggunakan teknik catat karena objek yang diteliti berupa tulisan. Menurut Sudaryanto (1998, p. 5) teknik catat adalah teknik yang dilakukan dengan mencatat data dilanjutkan

dengan mengklasifikasi data. Penulis melakukan pencatatan bait-bait yang di dalamnya terdapat konjugasi verba. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam mengklasifikasi jenis konjugasi verba pada objek penelitian. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data akan diolah dan dianalisis. Analisis data menggunakan metode agih. Menurut Sudaryanto (2015, p. 18) metode agih adalah metode analisis dimana unsur penentunya terdapat dalam bahasa itu sendiri. Metode agih digunakan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam konjugasi verba pada lirik lagu *Uta no prince-sama Maji Love Legend Star*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis bagi unsur langsung (BUL) dan teknik baca markah. Sudaryanto (2015, p. 37) teknik BUL merupakan teknik dasar metode agih disebut demikian karena pada awal menganalisis membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian. Sudaryanto (2015, p. 129) teknik baca markah adalah teknik analisis dimana peneliti diharuskan memiliki kemampuan membaca markah (*marker*) yang terdapat dalam satuan lingual untuk menentukan identitas konstituen tertentu. Teknik BUL digunakan untuk membagi jenis konjugasi verba pada lirik lagu *Uta no prince-sama Maji Love Legend Star*. Teknik baca markah digunakan untuk menganalisis perubahan verba pada lirik lagu *Uta no prince-sama Maji Love Legend Star* berdasarkan masing-masing penanda konjugasi verbanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Koizumi (1995, p. 97) dalam bahasa Jepang perubahan bentuk kata disebut konjugasi (*katsuyou/活用*), bentuk konjugasi yang diajarkan dalam buku *bunpou* di sekolah, umumnya ada 6 jenis, yaitu:

1. *Mizenkei: Kaka-* → negatif/penolakan (*-nai*)
kausatif (*-seru*)
pasif (*-reru*)
2. *Renyoukei: Kaki-* → iisashi
keinginan (*-tai*)
lampau (*-ta*)
bentuk sambung (*-te*)
3. *Shuushikei: Kaku* muncul di akhir kalimat sebagai predikat.
4. *Rentaikei: Kaku* muncul di depan kata benda.
5. *Kateikei: Kake-* bentuk sambung menggunakan partikel (*-ba*)
6. *Meireikei: Kake*

Sutedi (2011, p. 50) menambahkan dalam konjugasi *mizenkei* terdapat bentuk maksud (*-ou/you*).

Berdasarkan hasil data yang ditemukan pada album *Maji Love Legend Star*, ditemukan 161 data, setelah dilakukan reduksi terdapat 142 data konjugasi, 15 pada lagu *Mighty Aura*, 30 pada lagu *Justice Impulse*, 36 pada lagu *Lovely Eyes*, 29 pada lagu *Visible Elf*, 32 pada lagu *Lasting Oneness*. Dengan jumlah konjugasi 25 berjenis *mizenkei*, 38 berjenis *renyoukei*, 16 berjenis *shuushikei*, 50 berjenis *rentaikei*, 4 berjenis *kateikei*, 9 berjenis *meireikei*.

1. *Mizenkei*

a. Bentuk negatif (*~nai*)

(2) 瞳の奥がキラつき止まらない

Hitomi no oku ga giratsuki tomaranai

‘mata yang **tiada henti** berkilau’

Tomaranai termasuk dalam jenis konjugasi *mizenkei*. *Tomaranai* merupakan kata kerja golongan satu (*godan doushi*) karena terdapat morfem *ra* sebelum morfem *nai*. Morfem *ra* adalah perubahan dari morfem *ru* yang berada di akhir kata kerja.

Kata *tomaranai* berasal dari kata *toma-ru* <berhenti> yang mengalami perubahan ke bentuk negatif menjadi *toma-ranai* <tidak berhenti>, *toma* sebagai *gokan* dan *ranai* sebagai *gobi*. Pada data (2) kata *tomaranai* menunjukkan sebuah pernyataan mata yang memancarkan semangat tiada henti.

b. Bentuk kausatif (*~seru*)

(12) 振り向かせる

Furimukaseru

‘**biar ku lakukan lagi**’

Furimukaseru termasuk dalam jenis konjugasi *mizenkei*. *Furimukaseru* merupakan kata kerja golongan satu (*godan doushi*) karena terdapat morfem *ka* sebelum morfem *seru*. Morfem *ka* adalah perubahan dari morfem *ku* yang berada di akhir kata kerja.

Kata *furimukaseru* berasal dari kata *furimu-ku* <menengok, berpaling> yang mengalami perubahan ke bentuk kausatif menjadi *furimu-kaseru* <membiarkan menengok, berpaling>, *furimu* sebagai *gokan* dan *kaseru* sebagai *gobi*. Pada data (12) kata *furimukaseru* menunjukkan sebuah permintaan untuk melakukan hal yang sama sekali lagi, yaitu mengobarkan semangat agar sampai ke lawan bertarung.

c. Bentuk pasif (*~reru*)

(13) 心満たされるようだ…

Kokoro mitasareru you da...

‘seperti **memenuhi** hati ini’

Mitasareru termasuk dalam jenis konjugasi *mizenkei*. *Mitasareru* merupakan kata kerja golongan satu (*godan doushi*) karena terdapat morfem *sa* sebelum morfem *reru*. Morfem *sa* adalah perubahan dari morfem *su* yang berada di akhir kata kerja.

Kata *mitasareru* berasal dari kata *mita-su* <memenuhi, mencukupi> yang mengalami perubahan ke bentuk pasif menjadi *mita-sareru* <dipenuhi, dicukupi>, *mita* sebagai *gokan* dan *sareru* sebagai *gobi*. Pada data (13) kata *mitasareru* menunjukkan sebuah pernyataan bahwa suara bisikan bintang-bintang memenuhi hati.

d. **Bentuk maksud (~ou/you)**

(16) そのために高め合おう

Sono tame ni takame aou

‘untuk itu, **kita berjuang**’

Aou termasuk dalam jenis konjugasi *mizenkei*. *Aou* merupakan kata kerja golongan satu (*godan doushi*) karena terdapat morfem *ou*. Morfem *ou* adalah perubahan dari morfem *u* yang berada di akhir kata kerja.

Kata *aou* berasal dari kata *a-u* <cocok, sesuai> yang mengalami perubahan ke bentuk maksud menjadi *a-ou* <mari sesuaikan>, *a* sebagai *gokan* dan *ou* sebagai *gobi*. Pada data (16) kata *aou* menunjukkan sebuah ajakan untuk meraih apa yang diinginkan.

2. **Renyoukei**

a. **Bentuk keinginan (~tai)**

(26) 君の甘い熱を暴きたい

Kimi no amai netsu wo abakitai

‘aku **ingin mengungkap** perasaanmu’

Abakitai termasuk dalam jenis konjugasi *renyoukei*. *Abakitai* merupakan kata kerja golongan satu (*godan doushi*) karena terdapat morfem *ki* sebelum morfem *tai*. Morfem *ki* adalah perubahan dari morfem *ku* yang berada di akhir kata kerja.

Kata *abakitai* berasal dari kata *aba-ku* <mengungkap> yang mengalami perubahan ke bentuk keinginan menjadi *aba-kitai* <ingin mengungkap>, *aba* sebagai *gokan* dan *kitai* sebagai *gobi*. Pada data (26) kata *abakitai* menunjukkan sebuah keinginan untuk mengetahui perasaan orang yang dicintai.

b. **Bentuk lampau (~ta)**

(31) 冷めた心持て余すなら

Sameta kokoro moteamasu nara

‘jika kau tidak tahu apa yang harus kau lakukan dengan hatimu yang **beku**’

Sameta termasuk dalam jenis konjugasi *renyoukei*. *Sameta* merupakan kata kerja golongan dua (*ichidan doushi*) karena ditandai dengan akhiran *e-ru* (*kami ichidan doushi*). Morfem *ta* adalah perubahan dari morfem *ru* yang berada di akhir kata kerja.

Kata *sameta* berasal dari kata *same-ru* <dingin> yang mengalami perubahan ke bentuk lampau menjadi *same-ta* <telah dingin>, *same* sebagai *gokan* dan *ta* sebagai *gobi*. Pada data (31) kata *sameta* menunjukkan sebuah pernyataan kepada seseorang yang memiliki hati yang dingin.

c. **Bentuk sambung (~te)**

(46) どちらを**選**んで**墮**ちる

Dochira wo erande ochiru

‘mana yang kau **pilih**’

Erande termasuk dalam jenis konjugasi *renyoukei*. *Erande* merupakan kata kerja golongan satu (*godan doushi*) karena terdapat morfem *nde*. Morfem *nde* adalah perubahan dari morfem *bu* yang berada di akhir kata kerja.

Kata *erande* berasal dari kata *era-bu* <memilih> yang mengalami perubahan ke bentuk sambung menjadi *era-nde* <memilih>, *era* sebagai *gokan* dan *nde* sebagai *gobi*. Pada data (46) kata *erande* menunjukkan sebuah pertanyaan kepada seorang wanita yang sedang diperebutkan dua laki-laki.

3. **Shuushikei**

(64) 此処から**始**まる

Koko kara hajimaru

‘berawal dari sini’

Hajimaru termasuk dalam jenis konjugasi *shuushikei* karena berada di akhir kalimat. *Hajimaru* merupakan kata kerja golongan satu (*godan doushi*) karena ditandai dengan morfem *ru*.

Hajimaru <mulai>, *hajima* sebagai *gokan* dan *ru* sebagai *gobi*. Pada data (64) kata *hajimaru* menunjukkan sebuah pernyataan awal mula berkarir.

4. **Rentaikēi**

(85) 負ける気はないよ

Makeru ki wa nai yo

‘tidak ada keinginan untuk **kalah**’

Makeru termasuk dalam jenis konjugasi *rentaikēi* karena berada di tengah kalimat. *Makeru* merupakan kata kerja golongan dua (*ichidan doushi*) karena ditandai dengan akhiran *e-ru*.

Kata *makeru* <kalah>, *make* sebagai *gokan* dan *ru* sebagai *gobi*. Pada data (85) kata *makeru* menunjukkan perasaan tidak ingin kalah untuk sama-sama mencapai tujuan.

5. *Kateikei*

(130) 気づけばほら輝く

Kizukeba hora kagayaku

'jika kau sadar itu akan membuat kita bersinar'

Kizukeba termasuk dalam jenis konjugasi *kateikei*. *Kizukeba* merupakan kata kerja golongan satu (*godan doushi*) karena terdapat morfem *ke* sebelum morfem *ba*. Morfem *ke* adalah perubahan dari morfem *ku* yang berada di akhir kata kerja.

Kata *kizukeba* berasal dari kata *kizu-ku* <menyadari> yang mengalami perubahan ke bentuk pengandaian menjadi *kizu-keba* <jika menyadari>, *kizu* sebagai *gokan* dan *keba* sebagai *gobi*. Pada data (130) kata *kizukeba* menunjukkan pernyataan bahwa sebuah langkah memulai sesuatu dapat berpengaruh.

6. *Meireikei*

(134) 届け魂へ

Todoke tamashi he

'sampaikan ke jiwamu'

Todoke termasuk dalam jenis konjugasi *meireikei*. *Todoke* merupakan kata kerja golongan satu (*godan doushi*) karena terdapat morfem *ke*. Morfem *ke* adalah perubahan dari morfem *ku* yang berada di akhir kata kerja.

Kata *todoke* berasal dari kata *todo-ku* <sampai> yang mengalami perubahan ke bentuk perintah menjadi *todo-ke* <sampaikanlah>, *todo* sebagai *gokan* dan *ke* sebagai *gobi*. Pada data (135) kata *todoke* menunjukkan sebuah pertanyaan kepada seorang lawan mengenai semangat yang dia pancarkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam album *Uta no Prince-sama Maji Love Legend Star* terdapat macam-macam konjugasi yang terjadi pada kata kerja di setiap liriknya. Berikut kesimpulannya.

1. Terdapat 142 lirik yang mengalami konjugasi dalam album *Uta no Prince-sama Maji Love Legend Star* dari data lirik tersebut diklasifikasikan ke dalam 6 jenis konjugasi, yaitu: 26

berjenis *mizenkei*, 38 berjenis *renyoukei*, 16 berjenis *shuushikei*, 50 berjenis *rentaikei*, 4 berjenis *kateikei*, 9 berjenis *meireikei*.

2. Dari 142 data terdapat sebelas (11) bentuk konjugasi dari enam (6) jenis konjugasi pada album *Uta no Prince-sama Maji Love Legend Star*.
 - a. *Mizenkei* bentuk *nai*.
 - b. *Mizenkei* bentuk kausatif atau sering disebut dengan bentuk *~seru*.
 - c. *Mizenkei* bentuk pasif atau sering disebut dengan bentuk *~reru*.
 - d. *Mizenkei* bentuk maksud atau sering disebut bentuk *ou/you*.
 - e. *Renyoukei* bentuk keinginan atau sering disebut dengan bentuk *~tai*.
 - f. *Renyoukei* bentuk lampau atau sering disebut dengan bentuk *~ta*.
 - g. *Renyoukei* bentuk sambung atau sering disebut dengan bentuk *~te*.
 - h. *Shuushikei*, yaitu kata kerja yang terletak di akhir kalimat.
 - i. *Rentaikei*, yaitu kata kerja yang terletak di tengah kalimat.
 - j. *Kateikei*, yaitu kata kerja berubah ke bentuk pengandaian *<ba>*.
 - k. *Meireikei*, yaitu kata kerja bentuk perintah.

REFERENSI

- Arfianty, Rani, & Hasibuan, Adriana. (2018). Pembentukan Kalimat Pasif Bahasa Jepang: Studi Kasus Pembelajaran Kalimat Pasif Bahasa Jepang Pada Pembelajar Indonesia. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 2(1), 77–90.
- Bhaga, Bertholomeus Jawa. (2021). Konjugasi pada Bahasa Sikka Krove di Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 10–19.
- Imamudin, Imamudin, & Haerudin, Haerudin. (2019). Interferensi Leksikal Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia di Lingkungan Pondok Pesantren Riyadhul Huda Kota Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 23–39.
- Koizumi, Tamotsu. (1995). *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishuukan Shoten.
- Lieber, Rochelle. (2009). *Introducing Morphology*. New York: Cambridge University.
- Mael, Masilva Raynox. (2016). Analisis Lirik Lagu “Honjitsu wa Seiten Nari.” *Analisis Lirik Lagu “Honjitsu Wa Saiten Nari” Tinjauan Dalam Fonologi Dan Morfologi Bahasa Jepang, volume 3*.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Natalia, Suyanti, & Darwis, Muhammad. (2022). Interferensi Gramatika Bahasa Indonesia Ke Dalam Tuturan Bahasa Jepang Mahasiswa Program Studi Bahasa Jepang. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 2(2).
- Norman, Yusuf. (2014). *ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN SHIEKI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI SI SASTRA JEPANG ANGKATAN 2011 UNIVERSITAS BRAWIJAYA SKRIPSI YUSUF NORMAN NIM 0911120049 PROGRAM STUDI SI SASTRA JEPANG JURUSAN BAHASA DAN SASTRA. Volume 7 N*.
- Putri, Lhutfiah Nur, & Zalman, Hendri. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Pasif (Jodoubun) Dalam Tes Bunpou Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. *Omiyage: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 2(2), 6–14.
- Sudaryanto. (1998). *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suparwa, I. Nyoman, & Satyawati, Made Sri. (2018). Penguasaan Verba Bentuk-Te untuk Menyatakan Kegiatan Sedang Berlangsung dan Kegiatan Berurutan Pada Peserta Didik Kelas XI Ipa SMA PGRI 6 Denpasar Tahun Ajaran 2016/2017. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 118–128.
- Sutedi, Dedi. (2011). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Nurlela, Diddah Annissa'atul S. dan Arief Rahman Aziz B.S.

Wati, Usnia, Rijal, Syamsul, & Hanum, Irma Surayya. (2020). Variasi bahasa pada mahasiswa perantau di fakultas ilmu budaya universitas mulawarman: Kajian sosiolinguistik. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(1), 21–37.

Widiyowati, Eny. (2019). *Analisis Penggunaan Kata Sifat Bahasa Jepang Mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Malang. Volume 1 N.*